

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelepah sawit merupakan limbah dari perkebunan sawit yang belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu pemecahannya adalah dengan memanfaatkannya menjadi pakan ternak. Kandungan gizi limbah kelapa sawit mengandung protein kasar 15% dan cukup baik untuk pakan. Namun, disisi lain kandungan serat kasar limbah kelapa sawit terbilang tinggi (Mathius dkk., 2004), sehingga perlu dilakukan suatu pengolahan untuk mengurangi serat kasar tersebut.

Solusi dari tingginya kandungan serat kasar dari kelapa sawit yaitu dengan melakukan berbagai macam cara pengolahan seperti perlakuan fisik, kimia, dan biologi. Salah satu perlakuan pakan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan perlakuan biologi dilakukan dengan teknologi fermentasi. Propinsi Bengkulu merupakan salah satu yang mengembangkan industri kelapa sawit dengan luas total perkebunan sawit sebesar 342,323 hektar, baik perkebunan milik rakyat, perkebunan besar pemerintah, maupun perkebunan besar swasta (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Berdasarkan perkiraan, tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan 18-25 pelepah/pohon/tahun atau sekitar 10,4 ton bahan kering/ha/tahun (Rohaeni, 2005). Dengan menggunakan asumsi bahwa 50% luas areal kelapa sawit yang ada di kota Bengkulu dapat menghasilkan pelepah kelapa sawit maka pelepah yang dihasilkan tidak kurang dari 62.600,57 ton/tahun. Prediksi produksi

limbah pelepah sangat besar, sehingga apabila tidak dimanfaatkan akan mencemari lingkungan, di lain pihak pelepah sawit dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk menjawab masalah yang dihadapi setiap tahun yaitu kurang dan terbatasnya ketersediaan hijauan sebagai pakan ternak sapi.

Kandungan senyawa bioaktif di dalam kulit buah jengkol (*Archidendron pauciflorum*) adalah saponin, Pada ternak ruminansia, saponin berpotensi sebagai agen defaunasi dalam manipulasi proses fermentasi di dalam rumen. Penggunaan saponin yang ditambahkan ke dalam ransum dapat menurunkan populasi protozoa rumen secara parsial atau keseluruhan (Wiseman and Cole, 1990). Berdasarkan sifat-sifat tersebut, senyawa saponin mempunyai kegunaan yang sangat luas, antara lain sebagai bisa mempengaruhi nilai terhadap kecernaan bahan kering (KcBK) dan kecernaan bahan organik (KcBO) pada pelepah sawit fermentasi.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Suplementasi Tepung Kulit Jengkol (*Archidendron pauciflorum*) Pada Pelepah Sawit Fermentasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kecernaan Bahan Kering (KcBK) Dan Kecernaan Bahan Organik (KcBO) Secara In Vitro”**

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Suplementasi Tepung Kulit Jengkol (*Archidendron pauciflorum*) Pada Pelepah Sawit Fermentasi Agar dapat memberikan pengaruh Terhadap Nilai Kecernaan

1.3 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberian Suplementasi Tepung Kulit Jengkol (*Archidendron pauciflorum*) Pada Pelepah Sawit Fermentasi Agar dapat memberikan pengaruh Terhadap Nilai Kecernaan Bahan Kering (KcBK) Dan Kecernaan Bahan Organik (KcBO) Secara In Vitro.

1.4 Hipotesis Penelitian

Suplementasi tepung kulit jengkol (*Archidendron pauciflorum*) pada pelepah sawit fermentasi dapat memberikan pengaruh terhadap nilai kecernaan bahan kering (KcBK) Dan kecernaan bahan organik (KcBO) secara in vitro.